

Apakah rasio keuangan perbankan berdampak pada penilaian kesehatan bank syariah?

Wahyu Tri Susilowati^{1✉}, Baldrice Siregar²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.

Abstrak

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang dampak CAR, FDR, dan BOPO pada kinerja bank syariah tahun 2017-2020 dan 2021 (Januari-Agustus). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah memakai metode dokumentasi, diambil dari dokumen berupa data statistik perbankan syariah melalui *website* www.ojk.go.id. Temuan utama penelitian ini adalah penelitian ini berhasil membuktikan CAR dan FDR memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan syariah, namun untuk BOPO memberikan pengaruh negatif pada kinerja keuangan perbankan syariah. Implikasi Teori dan Kebijakan penelitian ini adalah Bank Syariah sebagai regulator dan fasilitator pengembangan perlu melakukan evaluasi kinerja Bank Syariah khususnya apakah bank tergolong bank yang sehat. Kebaruan Penelitian adalah artikel ini menjelaskan konsep penilaian kesehatan dan kinerja bank syariah secara lengkap.

Kata kunci: Kinerja keuangan; CAR; FDR; BOPO

Apakah rasio keuangan perbankan berdampak pada penilaian kesehatan bank syariah?

Abstract

The main objective of this study is to find empirical evidence on the impact of CAR, FDR, and BOPO on the performance of Islamic banks in 2017-2020 and 2021 (January-August). The research method used in this study uses the documentation method, taken from documents in the form of Islamic banking statistical data through the website www.ojk.go.id. The main finding of this study is that this study has proven that CAR and FDR have a positive influence on the financial performance of Islamic banking, but for BOPO it has a negative effect on the financial performance of Islamic banking. The implications of the theory and policy of this research are Islamic banks as regulators and facilitating development to evaluate the performance of Islamic banks, especially whether the bank is classified as a healthy bank. The novelty of this research is that this article describes the concept of a complete Islamic bank health and performance assessment.

Key words: Financial performance; CAR; FDR; BOPO

PENDAHULUAN

Dunia perbankan syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir ini mengalami pertumbuhan. Laporan keuangan bank yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai sumber utama indikator dasar dalam penilaian kinerja keuangan bank syariah. Dalam menentukan penilaian kondisi pada suatu bank, salah satu alat ukur yang dipakai yaitu profitabilitas (ROA) (Lemiyana & Litriani, 2016). Di samping itu, dalam mempraktikkan ekonomi syariah, seseorang harus mengerti dan memahami dengan baik prinsip-prinsip islam yang mengatur tentang transaksi ekonomi tersebut. Mempelajari akuntansi islam sudah menjadi keharusan dalam ekonomi yang semakin global karena didorong oleh beberapa hal, antara lain munculnya kesadaran orang dalam membayar zakat pribadi maupun zakat perusahaan, munculnya yayasan atau organisasi islam yang memerlukannya, lembaga bisni yang semakin banyak menerapkan syariat islam yakni memerlukan akuntansi islam dan tntaga yang menguasainya, serta demikian juga skala internasional, maka akan semakin banyak negara yang akan menerapkan model akuntansi seperti ini. Akuntansi memiliki keterkaitan dengan proses pelaporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban sebuah pihak atau perusahaan kepada para stakeholder.

Pada penelitian ini teori utama yang digunakan adalah teori sinyal. Menurut (Sitompul & Nasution, 2019) menyatakan bahwa dalam teori sinyal ini, agen (manajer) atau perusahaan secara kualitatif mempunyai kelebihan informasi daripada pihak luar serta mereka memakai ukuran-ukuran tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaannya. Informasi yang perusahaan publikasikan merupakan sebuah pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor ketika mengambil keputusan investasi. Ketika informasi diumumkan, pelaku pasar akan melakukan interpretasi dan analisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Salah satu informasi yang dilakukan oleh perusahaan yang bisa menjadi sinyal untuk pihak di lingkungan eksternal perusahaan ialah laporan tahunan. Informasi yang dipakai di laporan keuangan mencakup informasi akuntansi yang merupakan informasi yang memiliki keterkaitan dengan laporan keuangan ataupun informasi keuangan.

CAR adalah rasio kecukupan modal dengan manfaat untuk mengetahui apakah bank mampu bertahan dengan modalnya agar tercukupi (Risalah, *et al* 2018). Ketika modal yang telah bank miliki dapat menerima risiko yang tidak bisa dihindari lagi, hal ini akan membuat bank mengatur dan mengawasi semua kegiatannya supaya efektif dan efisien, agar harta milik bank bisa bertambah banyak. Hal ini memperlihatkan bertambah tingginya pada rasio CAR hal ini menunjukkan semakin bagus juga ROA yang dimiliki oleh suatu bank (Lestari, 2014). Faktor kedua yang bisa melihat kenaikan kinerja keuangan bank syariah adalah FDR. Dengan adanya FDR bank dapat melihat bagaimana kesanggupan bank apabila membayarkan dananya kembali yang telah ditanamkan dari nasabah beserta kredit-kredit yang sudah dibagikan untuk debitemnya (Setyarini, 2020). Ketika rasio FDR semakin bertambah besar maka kinerja keuangan akan semakin bertambah besar juga. Jadi, ketika FDR tinggi, hal ini menunjukkan bahwa dana bank digunakan untuk bank salurkan dengan model pembiayaan yang akan semakin tinggi. Semakin tingginya pembiayaan yang dikeluarkan, maka margin yang diterima juga akan semakin tinggi juga, sehingga profit yang diperoleh juga akan semakin besar (Ramadhani, 2018). Faktor ketiga yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah ialah BOPO. BOPO ialah hasil banding dari biaya operasional dengan pendapatan operasional ketika dipakai sebagai alat pengukuran efisiensi serta kesungguhan bank ketika melaksanakan kegiatan operasional perbankan syariah (Wibisono & Wahyuni, 2017). Semakin kecil rasio BOPO pada bank syariah, maka BOPO yang dikeluarkan oleh bank juga semakin efisien, sehingga dengan meningkatnya pendapatan operasi hal ini akan menyebabkan turunnya laba sebelum pajak yang akan berakibat laba semakin turun (Parisi, 2017). Hal tersebut memperlihatkan bahwa BOPO yang mempunyai pengaruh negatif pada kinerja keuangan bank syariah (ROA).

Dari hasil penelitian diatas, menunjukkan terdapat beberapa faktor yang digunakan pada penelitian sebelumnya yang menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Dalam studi perbankan, upaya lebih banyak dilakukan untuk menganalisis aspek kuantitatif (kinerja) dan kurang terhadap penilaian kesehatan bank. Untuk mengeksplorasi keterkaitan antara aspek penilaian kesehatan bank dan kinerja keuangan bank syariah, pada penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis regresi linier bergand. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah memperkaya isu tentang aspek penilaian kesehatan bank yang perlu dimasukkan dalam menganalisis kinerja keuangan bank syariah (Kadar *et al*, 2016). Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah, ada kelangkaan tentang hubungan antara penilaian kesehatan bank dan

kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya tentang kinerja keuangan, namun penelitian ini menemukan bahwa literatur yang ada terkait kinerja keuangan tersebut belum menyadari pentingnya konsep penilaian kesehatan bank syariah selama periode yang lama. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis kesehatan bank pada kinerja keuangan bank syariah, dengan memberikan pertimbangan khususnya pada aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh bank syariah guna mengurangi risiko yang dihadapi (Kweh *et al*, 2018)

Kontribusi utama dari artikel ini adalah penelitian ini dilakukan untuk menyoroti fakta bahwa bank merupakan organisasi sosial dan operasinya mereka tidak bisa lepas dari aspirasi, norma budaya, praktik, dan iklim sosial politik dimana mereka beroperasi. Sementara kinerja keuangan bank syariah secara keseluruhan mungkin tertinggal dari bank konvensional, pertumbuhan mereka hanya dapat dikaitkan dengan fakta bahwa mereka melayani kebutuhan spesifik dari sektor masyarakat tertentu. Oleh karena itu, tidak tepat jika hanya menggunakan kinerja keuangan standar untuk mengevaluasinya atau menjelaskan pertumbuhan dan keberhasilannya (Abbad *et al*, 2021). Selain itu, penelitian ini juga mampu memberikan wawasan tentang penilaian kesehatan bank, dimana penelitian ini sangat penting dalam meletakkan dasar regulator untuk menekankan manajemen risiko di Industri perbankan. Demikian juga, manajer bank dapat mengidentifikasi area perbaikan dengan lebih akurat.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian data sekunder. Penelitian ini mengambil data pada statistik perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2017-2020 dan 2021 (hanya bulan Januari sampai Agustus yang paling terbaru). Populasi yang dipakai di penelitian ini ialah Bank Umum Syariah sudah terdaftar di OJK. Sampel yang digunakan ialah dari statistik bank umum bank syariah periode 2017-2020 dan 2021 (Januari-Agustus). Jumlah sampel yang digunakan adalah 56 item yang diperoleh dari 12 bulan x 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah metode *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu. Teknik ini digunakan agar memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang mana sampel dipilih dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel yang pertama adalah statistik perbankan syariah yang menerbitkan laporan secara bulanan yang memberikan gambaran mengenai bank umum syariah periode 2017-2021. Kedua, statistik perbankan syariah yang memiliki data terkait variabel penelitian secara lengkap dan jelas.

Objek data diambil mulai tahun 2017-2021 pada perusahaan perbankan syariah yang berupa laporan tiap bulan yang dapat diperoleh dari statistik perbankan syariah yang diambil melalui data pada Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini memakai teknik analisis data yaitu uji regresi berganda. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilaksanakan tujuannya untuk menentukan sampel melalui beberapa pertimbangan ataupun kriteria-kriteria yang ada. Teknik ini dapat pada saat peneliti telah memperoleh sampel agar sesuai pada tujuan penelitian yang ditetapkan. Sampel penelitian menggunakan data statistik bank umum syariah yaitu tahun 2017-2020 dan 2021 (Januari hingga Agustus). Dokumen berupa data statistik ini dapat di *download* di www.ojk.go.id. Teknik analisis data yang dipakai antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan ialah data *time series cross section* dari statistik perbankan syariah dari tahun 2017-2020 dan 2021 (bulan Januari sampai dengan Agustus karena data yang paling terbaru) yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang dipakai untuk membuktikan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), DAN Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada kinerja keuangan bank syariah.

Uji Regresi Berganda

Berdasarkan dari hasil uji Simultan (Uji F) membuktikan nilai F hitung senilai 180,228 serta nilai p senilai 0,00, jadi $p < 0,05$, maka CAR, FDR, BOPO terbukti berpengaruh pada kinerja perusahaan. Artinya model dinyatakan *fit* atau sesuai.

Tabel 1.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72093,325	3	24031,108	180,228	,000 ^b
	Residual	6933,532	52	133,337		
	Total	79026,857	55			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR

Uji statistik t dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji apakah tiap variabel bebas mempunyai pengaruh pada variabel terikat. Ketika nilai signifikansi pada tiap-tiap kurang dari 0,05 hal ini membuktikan adanya pengaruh yang kuat antara kedua variabel.

Tabel 3.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	644,667	131,591		4,899	,000
	CAR	,036	,014	,218	2,536	,014
	FDR	,022	,010	,127	2,091	,041
	BOPO	-,085	,007	-,843	-11,854	,000

a. Dependent Variable: ROA

Nilai konstan tersebut mengungkapkan bahwa jika tidak terdapat variabel CAR, FDR, dan BOPO maka nilai ROA senilai 644,677. Besarnya nilai koefisien CAR senilai 0,036 membuktikan terdapat hubungan yang positif antara CAR dan ROA, artinya jika ada perubahan satuan CAR dengan asumsi pada variabel yang lain tetap, maka ROA pada kinerja keuangan bank syariah terjadi kenaikan senilai 0,036. Besarnya nilai koefisien pada FDR senilai 0,022 hal ini menunjukkan ada hubungan pada FDR dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka ROA akan terjadi kenaikan senilai 0,022. Besarnya nilai koefisien pada BOPO yaitu sebesar -0,085. Hal ini mengungkapkan adanya hubungan negatif antara BOPO dan ROA. Artinya, ketika terdapat perubahan satuan pada BOPO dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka nilai ROA terjadi penurunan sebesar -0,085.

Berdasarkan uji t di tabel 9, dapat melihat bahwa variabel CAR mempunyai nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ dan nilai t hitung senilai 2,536 menunjukkan arah positif. Hal tersebut membuktikan CAR mempunyai pengaruh positif pada ROA. Jadi, hipotesis yang mengungkapkan CAR memiliki pengaruh pada kinerja keuangan dapat diterima.

FDR mempunyai nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ serta nilai t hitung senilai 2,091 ke arah positif. Berdasarkan nilai signifikan tersebut menunjukkan FDR memiliki pengaruh positif pada ROA. Jadi, hipotesis yang mengungkapkan FDR memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan dapat diterima. BOPO mempunyai nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitungnya senilai -11,854 ke arah negatif. Hal tersebut membuktikan BOPO memiliki pengaruh negatif pada ROA. Dapat disimpulkan hipotesis yang mengungkapkan bahwa BOPO memiliki pengaruh pada kinerja keuangan dapat diterima.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Kinerja Keuangan

Berdasarkan data tabel 5 diatas, koefisien regresi pada variabel CAR memiliki tanda positif, artinya CAR yang baik menandakan bank umum syariah dapat membiayai operasionalnya sehingga hal tersebut juga memberikan kontribusi yang baik pada ROA. CAR ini ialah salah satu indikator yang bisa dipakai dalam melihat kemampuan bank dalam menutup ketika aktivasinya turun yang disebabkan adanya kerugian yang dialami. Ketika modal bank dapat menyerap beberapa kerugian yang tidak bisa dihindari, bank bisa mengatur seluruh kegiatannya dengan efisien, sehingga kekayaan yang dimiliki bank bisa bertambah, begitupun sebaliknya. Apabila CAR berada di batas standar Bank Indonesia, artinya bank dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini juga akan berpengaruh dengan semakin baiknya ROA pada kinerja keuangan bank syariah.

CAR dapat mencerminkan model sendiri yang dimiliki perusahaan ketika menghasilkan laba. Nilai CAR yang semakin besar membuat bank dapat mempunyai kesempatan ketika memperoleh laba dengan modal yang besar juga akan semakin besar, sehingga manajemen bank menjadi lebih leluasa ketika menaruh dananya pada aktivitas investasi yang lebih menguntungkan. CAR yang rendah disebabkan oleh peningkatan ekspansi aset yang berisiko karena tidak diimbangi dengan penambahan

modal sehingga kesempatan bank dalam berinvestasi dapat menurun serta dapat membuat turunnya kepercayaan masyarakat pada bank yang akhirnya akan mempengaruhi ROA. Maka dari itu bank harus menjadi penyedia modal yang cukup guna menjamin kepentingan dari pihak ketiganya (Wibisono & Wahyuni, 2017)

Ketika nilai CAR pada bank syariah bertambah besar maka modal milik perbankan syariah juga semakin besar. Ketika bank dapat menjalankan kegiatan operasional bank semakin baik. Ketika bank syariah dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara baik dan memuaskan, hal ini bisa menambah keuntungan yang diterima bank syariah. Dengan semakin tingginya keuntungan yang diperoleh bank hal ini akan meningkatkan kepercayaan bank terhadap perbankan syariah. Jika ada nasabah yang merasakan nyaman, aman serta percaya dalam menandatangani dananya ke bank, maka dana tersebut dikumpulkan bank akan semakin banyak juga. Dana yang dikumpulkan bank kemudian dapat disalurkan langsung kepada nasabah. Artinya, ketika dana tersebut berhasil dikumpulkan maka dana yang akan disalurkan kepada debitur juga semakin tinggi. Hal tersebut membuktikan ketika CAR semakin tinggi akan sejalan dengan laba yang diterima bank juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan ketika CAR semakin tinggi, CAR ini akan memberikan pengaruh yang semakin tinggi pada kinerja keuangan bank dapat dilihat dari meningkatnya ROA (Aminah *et al*, 2019).

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori sinyal. Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan manajemen merupakan sinyal yang diberikan untuk investor. Informasi ini dapat berupa informasi sinyal yang baik atau yang buruk. Kinerja keuangan ini dapat diterima melalui sinyal dari manajemen perusahaan bank. Di dalam laporan keuangan ini investor dapat melihat bagaimana kondisi perusahaan bank secara keseluruhan. Salah satu indikator rasio keuangan yang bisa investor lihat adalah dari tingkat pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank untuk mendukung aset yang menghasilkan risiko. Semakin rendah risiko suatu bank maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank tersebut.

CAR ini merupakan rasio yang digunakan oleh bank dalam penentuan jumlah modal yang akan mereka gunakan untuk menutupi eksposur risiko yang dimilikinya. Pada penelitian ini CAR terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio CAR ini mengindikasikan kinerja yang dimiliki perbankan syariah juga semakin tinggi. Hal ini membuat bank harus mampu menerima segala risiko yang ada pada setiap kredit yang sudah diberikan. Disamping itu, CAR yang tinggi ini juga membuktikan bahwa bank tersebut solvable. Selain dalam menutupi risiko, modal ini juga dipakai ketika pengembangan usaha. Dengan memperluas bisnisnya maka pendapatan yang diterima bank juga akan semakin meningkat. Adanya peningkatan modal bank dan peningkatan kredit menunjukkan bahwa bank tersebut bisa membiayai operasional bank tersebut. Oleh karena itu CAR yang semakin meningkat menunjukkan kinerja keuangan pada perbankan syariah juga akan semakin meningkat (Lesmana, Warganegara, & Trifena, 2020).

Ketika CAR semakin kecil risiko pada bank syariah maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Besarnya rasio permodalan diukur dengan rasio modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio permodalan digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang menanggung risiko. Permodalan yang semakin meningkat di bank dan peningkatan penyaluran pembiayaan membuktikan bahwa bank mampu pada kinerja keuangan (ROA) (Munawaroh & Azwari, 2019). Jika dilihat dari hasil pengujian yang sudah dilakukan mengungkapkan ketika CAR yang digunakan bank umum syariah semakin tinggi, modal yang dimiliki oleh bank juga akan semakin tinggi. Artinya semakin tinggi CAR, maka kinerja keuangan perbankan syariah juga semakin besar, sehingga akan mempengaruhi nilai profitabilitas atau ROA pada bank umum syariah (Antika & Novyarni, 2020). Semakin banyak bank yang memperoleh dana dari masyarakat, menciptakan jumlah dana yang memadai untuk melakukan kegiatan operasional seperti perkreditan dan operasional lainnya akan mempengaruhi pada pendapatan bank.

CAR pada data di laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia nilai rata-ratanya melebihi ambang batas minimum. Artinya bank umum syariah ini mempunyai kemampuan dalam menutupi jika terjadi penurunan nilai aset yang disebabkan dari kerugian dari aset yang memiliki risiko sangat baik (Welly, 2018). Kemampuan ini membuktikan bahwa bank umum syariah bisa memastikan ketika akan ada penyaluran kredit serta pemberian layanan yang lain agar tidak terjadi kendala keuangan. Hal ini membuktikan CAR mempunyai efek positif pada kinerja keuangan perbankan syariah.

Modal “Rasio Kecukupan (CAR) ialah kapasitas permodalan yang diidentifikasi sebagai faktor penting bank ketika ingin melakukan pengembangan usaha serta menampung kerugian. Agar bisa berkembang dan bersaing, permodalan disesuaikan dengan standar internasional yang dikenal dengan BIS. Berdasarkan ketentuan CAR bank-bank di Indonesia sebesar 8%. Permodalan bank merupakan bagian dari kegiatan bank. Jika kapasitas mesin terbatas, bank akan mengalami kesulitan dalam peningkatan kapasitas kegiatan usahanya khususnya dalam penyaluran kredit. CAR yang nilainya di bawah 8 persen tidak memiliki peluang untuk memberikan pinjaman, di sisi lain kegiatan utama bank yakni menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke dalam bentuk pinjaman. Dengan menggunakan rasio CAR yang cukup bank bisa beroperasi sehingga akan menciptakan keuntungan pada perbankan syariah. Dengan semakin tinggi CAR maka semakin baik kinerja suatu bank. Pemberian pinjaman yang optimal, dengan asumsi tidak ada *default*, akan membuat bertambahnya keuntungan yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham. Dengan besarnya modal suatu bank maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank, oleh karena itu CAR akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah (Brastama & Yadnya, 2020). Hasil penelitian ini mampu memberikan implikasi bagi pihak terkait yakni manajemen dan investor bank bisa meningkatkan kinerja keuangannya sehubungan dengan rasio keuangan bank untuk mengklasifikasikan dalam kategori bank yang sehat. Dengan investor ataupun memahami pentingnya rasio CAR ini, tentu akan membantu investor ketika mengukur seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan perbankan umum syariah untuk mendukung aset yang memiliki risiko. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Hamdani, *et al*, 2018) dan (Agustin, 2018) yang mengungkapkan bahwa CAR mempunyai efek positif pada kinerja keuangan bank syariah. Jadi nilai CAR yang semakin tinggi akan membuat ROA yang dimiliki bank syariah juga semakin tinggi.

Pengaruh *Financial to Deposit Ratio (FDR)* pada Kinerja Keuangan

Dari tabel 5 diatas, koefisien regresi pada variabel FDR memiliki tanda positif, artinya variabel FDR mengalami kenaikan yang membuat adanya peningkatan pula pada nilai ROA. FDR diperoleh dari total kredit yang diserahkan oleh bank dibagi dengan dana yang dihimpun oleh bank. Di dalam perbankan syariah tidak mengenal pinjaman tetapi lebih dikenal dengan pembiayaan. FDR ialah rasio yang dipakai dalam mengukur tingkat likuiditas bank yang bisa dipakai guna melihat apakah bank mampu memenuhi permintaan kredit yakni dengan melihat total aset bank miliki.

Nilai FDR yang positif ini menunjukkan bahwa ada banyak dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank umum syariah agar penyaluran dana dapat meningkat. Penyaluran dana yang tinggi yang bank berikan pada masyarakat mampu memberikan gambaran terkait dengan peningkatan peluang supaya memperoleh *return* dari nasabah, sehingga bank umum syariah dianggap bisa menyalurkan pembiayaan yang efektif. Semakin besar FDR, maka laba yang bank peroleh juga semakin meningkat. Laba bank yang semakin meningkat menunjukkan kinerja keuangan yang dimiliki bank syariah juga akan semakin baik. Profitabilitas bank dapat menjadi lebih baik ketika dari pihak bank umum syariah dapat mengoptimalkan FDRnya.

FDR yang semakin tinggi menggambarkan bahwa keseluruhan pembiayaan yang disalurkan bank akan lebih besar dibandingkan pihak ketiganya. Ketika jumlah pembiayaan yang disalurkan bank semakin banyak, maka laba yang diterima bank juga semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, ketika FDR nya rendah, maka pembiayaan yang dikeluarkan bank juga akan semakin kecil ketika dibandingkan dengan jumlah dana pada pihak ketiganya. Jadi, ketika FDR bank syariah rendah, artinya perbankan syariah belum bisa memaksimalkan dalam penyaluran pembiayaan yang telah dilakukan, sehingga perolehan laba yang akan diterima juga semakin menurun. Hal tersebut membuktikan adanya FDR mempunyai pengaruh positif pada ROA (Kinerja Keuangan) (Sriwahyudi, 2020).

Besarnya FDR tentu akan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA). Nilai FDR yang efektif dan efisien ketika menyalurkan pembiayaannya apabila bial FDR persentasenya terlalu besar, maka likuiditas bank akan berisiko, begitupun sebaliknya apabila terlalu kecil bank akan dianggap tidak efektif ketika menghimpun dan menyalurkan dana yang diterima dari nasabah, sehingga akan berdampak laba yang akan diterima. FDR yang semakin besar membuat laba yang diperoleh bank juga akan semakin tinggi (Yusuf & Surjatmadja, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal. Teori sinyal, informasi yang manajemen keluarkan yakni berupa sinyal diberikan kepada investor, sehingga informasi yang diterima investor juga bisa berupa sinyal baik atau sinyal buruk. Informasi yang diberikan oleh manajemen kepada investor melalui sinyal berupa catatan atau deskripsi baik kondisi masa lalu maupun masa yang akan datang, yang

menyajikan informasi dan laporan keuangan perusahaan perbankan. Dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen, investor bisa melakukan analisis keuangan perusahaan kinerja yang didapatkan dari sinyal dari manajemen perusahaan bank. Dalam laporan keuangan investor bisa melihat kondisi keuangan perusahaan bank secara keseluruhan. Salah satu indikator rasio keuangan yang dilihat investor adalah tingkat total pembiayaan disediakan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Dengan adanya hal tersebut investor dapat melakukan analisis terkait kinerja keuangan perusahaan yang dapat diperoleh melalui sinyal dari manajemen perusahaan bank. Dalam laporan keuangan investor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan bank sebagai utuh. *Financing Deposit to Ratio* (FDR) adalah ukuran likuiditas yang mengukur jumlah dana yang ditempatkan dalam bentuk pembiayaan yang berasal dari dana yang dihimpun oleh bank. FDR yang semakin tinggi menunjukkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan semakin besar dan kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya meningkat maka penggunaan hutang lancar juga akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pada penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah tentu memperhatikan prinsip 5C. Apabila FDR meningkat maka laba yang diperoleh bank berarti bank mampu memenuhi likuiditas dengan baik (Kadek, Swandewi, & Purnawati, 2021).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30/DPNP tujuan dihitungnya rasio FDR yakni untuk mengetahui apakah bank mempunyai kondisi yang sehat ketika menjalankan operasinya, atau dapat dikatakan FDR dapat dijadikan sebagai indikator dalam melihat tingkat kerawanan suatu bank (Antika & Novyarni, 2020). Semakin besar rasio FDR hal ini akan menunjukkan semakin baik likuiditas suatu bank. Sebaliknya, semakin kecil rasio FDR justru dana menganggur akan semakin banyak. Artinya, semakin tinggi dana yang disalurkan pada pembiayaan, maka laba yang dihasilkan juga semakin besar.

Hasil penelitian ini mampu memberikan implikasi bagi pihak terkait yakni manajemen dan investor bank bisa meningkatkan kinerja keuangannya sehubungan dengan rasio keuangan bank untuk mengklasifikasikan dalam kategori bank yang sehat. Dengan memahami pentingnya rasio FDR pada perusahaan khususnya perbankan syariah ini maka akan membantu investor ketika akan mengambil keputusan yakni investor tersebut bisa melakukan analisis terkait kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui sinyal-sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen. Penelitian ini sejalan dengan oleh penelitian Hasibuan *et al*, (2021) dan Dinda Naza Febriani & Manda (2021) yang menemukan bahwa FDR mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan bank syariah (ROA).

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Kinerja Keuangan

Berdasarkan data pada tabel 5, koefisien regresi pada variabel BOPO memiliki tanda negatif. Artinya, BOPO mempunyai pengaruh negatif pada kinerja keuangan bank umum syariah yang diprosikan dengan ROA. Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi atau kemampuan bank ketika menjalankan kegiatan operasinya. BOPO diperoleh dari total biaya operasi dibagi dengan total pendapatan operasi. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin bagus pula kinerja manajemen yang dimiliki oleh bank syariah umum di Indonesia.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Apriyanti (2021) yang menemukan variabel BOPO memiliki efek negatif dan signifikan pada ROA yakni dengan nilai signifikansi dibawah 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima, yang artinya BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada kinerja keuangan bank umum syariah (ROA). Hal ini diakibatkan karena nilai BOPO pada bank umum syariah di Indonesia masih tergolong tinggi serta nilai rata-rata yang dimiliki juga cukup besar yakni 87,88%, akibatnya kinerja pada bank umum syariah kurang efisien. Semakin efisien operasional yang dikeluarkan maka laba yang diperoleh juga semakin besar.

Salah satu cara yang dilakukan agar BOPO pada bank umum syariah dapat efisien, bank umum syariah harus lebih mencermati efisiensi pada operasional yang digunakan serta melihat biaya yang dikeluarkan dengan mempertimbangkan juga seberapa banyak pendapatan yang akan diterima. BOPO yang besar menunjukkan kinerja bank syariah menjadi kurang efisien. Jika kinerja bank semakin efisien dalam hal operasional yang dikeluarkan hal ini akan menghasilkan keuntungan pada bank semakin besar. BOPO harus lebih memperhatikan efisiensi operasionalnya yaitu dengan melihat pendapatan yang diterima. Rendahnya BOPO tentu dapat memunculkan pengaruh besar pada tingkat keuntungan bank syariah sehingga kualitas ROA pada perbankan syariah juga akan semakin meningkat, karena akan menghemat biaya serta pendapatan akan lebih meningkat. Pendapatan yang semakin bertambah membuat laba yang diterima bank syariah juga semakin tinggi (Apriyanti, 2021).

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya teori sinyal. Teori sinyal ini mampu memberikan gambaran terkait pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan guna manajemen perusahaan yang memberikan instruksi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang proyek-proyek perusahaan. Tingkat kesehatan bank pada setiap periode merupakan sinyal bagi pemangku kepentingan. Setiap kabar baik atas kinerja bank bisa menjadi sinyal yang baik serta pengingat bagi para manajer untuk menjaga kinerja yang telah dicapai dengan baik. Apabila manajer yakin bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, dan ingin menambah jumlah saham, maka manajer perlu mengomunikasikannya kepada investor. Begitu juga dengan *bad news* pada kinerja bank dapat dijadikan sebagai peringatan bagi pengelola untuk terus melakukan perbaikan terhadap kinerja yang belum maksimal dalam pencapaiannya (Chairunesia, 2020).

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional pada pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Apabila BOPO semakin meningkat artinya tingkat efisiensi akan menurun sehingga ROA yang diperoleh bank juga menurun. Hasil penelitian yang menunjukkan ke arah negatif ini membuktikan bahwa bank belum dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya secara efisien sehingga dapat mengakibatkan penurunan laba kinerja keuangan tetapi signifikan karena semakin efisien kegiatan operasional yang dilakukan bank maka kinerja keuangannya semakin besar. Semakin tinggi beban biaya operasional bank menjadi tanggung jawab bank. Pada umumnya hal ini akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan (Fahlevi *et al.*, 2019).

Kondisi ini terjadi karena disebabkan oleh setiap kenaikan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan kurangnya laba sebelum pajak yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan (ROA). Bagi manajemen bank, hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan pengendalian biaya operasional yang ditunjukkan dalam rasio BOPO agar tetap sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Apabila bank syariah belum bisa mengendalikan BOPO, hal ini akan memicu munculnya alokasi yang lebih besar, hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas di perusahaan. Hal ini didukung dengan adanya teori sinyal, yang mana teori ini menjelaskan terkait asimetri informasi antara manajemen dengan pihak yang memiliki kepentingan. Teori ini menyarankan bagaimana sebaiknya manajemen atau perusahaan ketika mengumumkan informasi atau sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Informasi yang perusahaan publikasikan ini diharapkan dapat menjadi sinyal bagi perusahaan yang tentunya ada kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Sitompul & Nasution, 2019). Peningkatan BOPO bisa memacu turunnya profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah. Ketika menjalankan operasionalnya secara efisien maka hal ini akan mengurangi BOPO sehingga pendapatan yang diterima bank akan meningkat serta profitabilitas juga akan semakin meningkat (Risalah *et al.*, 2018). Hal ini dibuktikan bahwa dengan BOPO yang lebih rendah dari syarat signifikansi maksimal yang dibutuhkan ini menjadi hal yang penting (Kusumastuti & Alam, 2019). Di samping itu memperhatikan BOPO sangatlah penting untuk tetap kompetitif di industri perbankan syariah, terutama di saat kesulitan keuangan. Seiring berjalannya waktu efisiensi bank telah meningkat, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (Salim *et al.*, 2017)

Semakin kecil rasio BOPO ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka semakin banyak pula biaya operasional yang dikeluarkan (Pradnyawati & Widhiastuti, 2020). Bank syariah perlu mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi dengan meningkatkan pendapatan. Biaya yang semakin rendah akan membuat upaya efisiensi yang ekstensif semakin baik. Dengan pengurangan biaya BOPO jangka pendek dengan inisiatif biaya strategis jangka panjang akan membantu bank berkinerja lebih baik di masa depan. Bank harus mengurangi investasi berisiko dan fokus pada pendapatan. Selain itu bank syariah juga harus berukuran kecil untuk menjaga efisiensi dan berkelanjutan (Rustam & Rashid, 2015). Hasil penelitian ini mampu memberikan implikasi bagi pihak terkait yakni manajemen dan investor bank bisa meningkatkan kinerja keuangannya sehubungan dengan rasio keuangan bank untuk mengklasifikasikan dalam kategori bank yang sehat. Dengan memahami pentingnya rasio BOPO dalam peningkatan kinerja keuangan ini akan membantu investor dalam menilai apakah perusahaan tergolong baik dalam mengelola dan mengendalikan biaya operasionalnya ataupun sebaliknya.

Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya ini maka keuntungan yang diperoleh bank juga akan

semakin besar (Karim, Rachmawati, & Widayawati, 2018). Jika dilihat dari adanya biaya operasional yang semakin meningkat tidak akan bersama-sama pada peningkatan pendapatan operasional bank dapat menyebabkan laba sebelum pajak berkurang yang nantinya dapat membuat ROA semakin turun (Amalia, Agustriana, & Susanti, 2019). Hasil penelitian ini didukung Apriyanti (2021) dan Rohmiati, Winarni, & Soebroto (2019) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negative pada kinerja keuangan bank syariah.

SIMPULAN

Penelitian ini mampu memberikan implikasi praktis bagi perbankan syariah agar lebih memperhatikan tingkat kesehatannya. Disamping itu untuk menjalankan fungsi bank dengan baik, bank syariah dituntut memiliki modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dan dioperasikan sesuai dengan prinsip kehati-hatian, menumbuhkan laba yang cukup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, serta melakukan pemeliharaan atas likuiditasnya supaya terpenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu itu, perbankan syariah juga harus bisa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yakni berupa prinsip kehati-hatian di bidang perbankan. Harapannya adalah agar bank syariah tetap meningkatkan profitabilitasnya dengan baik, dengan semakin bertambahnya profitabilitas sebuah bank syariah maka semakin sehat pula dalam menghadapi persaingan di Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbad, A. Al, Anantharaman, D., & Govindaraj, S. (2021). Depositor Characteristics and the Performance of Islamic Banks. *Journal of Accountig, Auditing & Finance*, 36(3), 643–666. <https://doi.org/10.1177/0148558X20916338>
- Agustin, P. T. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.
- Amalia, S., Agustriana, D., & Susanti, N. (2019). The Prevention of Financial Distress on Banking Financial Performance in Indonesia, (10), 3156–3169.
- Aminah, Soewito, Erina, N., Khairudin, & Damayanti, T. (2019). Financial Performance And Market Share In Indonesia Islamic Banking : Stakeholder Theory Perspective. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(1), 14–18.
- Antika, D., & Novyarni, N. (2020). Pengaruh CAR, Rasio BOPO, FDR dan Rasio NPF Terhadap Profitabilitas, 1–22.
- Apriyanti, R. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Aset dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2013-2020.
- Brastama, R. F., & Yadnya, I. P. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan on Banking Stock Prices with Profitability as Intervening Variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(12), 43–49.
- Chairunesia, W. (2020). Analysis of the Bank 's Health Level and Its Effects on the Profitability of Sharia General Banks Listed in Indonesia's Financial Services Authority Period 2015-2018. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 17(3), 38–53. <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2020/v17i330264>
- Dinda Naza Febriani, & Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63.
- Fahlevi, M., Irma, D., Maemunah, S., & Mahfud, I. (2019). The Effect of Financial Performance, External Factors, and Operational Ratio on CAR Ratio of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Research in Business*, 12(2), 2348–2355.
- Hamdani, Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 2(2), 62–73.

- Hasibuan, A. F. H., Falahuddin, & Ulva, H. (2021). Pengaruh BOPO, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Periode 2009-2019, *4*(1), 1–12.
- Kadar, A., Masum, M., Kalam, A., & Beh, L. (2016). The Role of Human Resource Management Practices in Bank Performance. *Total Quality Management*, *27*(4), 382–397.
- Kadek, N., Swandewi, M., & Purnawati, N. K. (2021). Capital Adequacy Ratio Mediates the Effect of Non-Performing Loan on Returns on Assets in Public Commercial Banks. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, *5*(1), 651–656.
- Karim, A., Rachmawati, W., & Widiaswati, R. (2018). The Analysis of Sharia Banks Soundness Level Using RGEN Method. *Economics & Business Solutions Journal*, *1*(1–2), 1–12.
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis of Impact of CAR, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Bank (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, *2*(1), 30–59.
- Kweh, Q. L., Lu, W.-M., Nourani, M., Ghazali, M. H., & Zain, M. (2018). Risk Management and Dynamic Network Performance : an Illustration Using a Dual Banking System, *50*(30), 3285–3299.
- Lemiyana, & Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economic*, *2*(1), 31–49.
- Lesmana, T., Warganegara, D. L., & Trifena, R. (2020). The Impacts of Bank Financial Soundness Towards Profit Growth: A Study on the Indonesian Banking Industry. *PJAE*, *18*(1), 582–594.
- Lestari, D. (2014). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek tahun 2008-2012, 1–13.
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik(E)*, *11*, 74–89.
- Munawaroh, D., & Azwari, P. C. (2019). Effect of Risk Based Bank Rating on Financial Performance of Sharia Commercial Banks. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, *12*(2), 201–214. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.13189>
- Parisi, S. Al. (2017). Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>
- Pradnyawati, S. O., & Widhiastuti, N. L. P. (2020). The Effects of NIM, LDR, and BOPO on Balinese People's Credit Bank (BPR) Profitability of Tabanan. *American Journal of Humanities and Social Research*, *4*(11), 196–203.
- Ramadhani, I. (2018). Analisis Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
- Risalah, S., Anshori, M. Y., & Primasari, N. S. (2018). The Impact of CAR, BOPO, NPF, FDR, DPK, and Profit Sharing on ROA Sharia Banks Listed in Bank Indonesia (Study Sharia Commercial Banks), 240–245.
- Rohmiati, E., Winarni, & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2012-2017, *7*(2302), 34–48.
- Rustam, A., & Rashid, K. (2015). A Comparative Study of the Performance of Local and Foreign Banks in Pakistan : Some ANOVA Evidence. *The IUP Journal of Bank Management*, *XIV*(1), 7–21.
- Salim, R., Arjomandi, A., & Dakpo, K. H. (2017). Banks Efficiency and Credit Risk Analysis Using By-Production Approach : The Case of Iranian Banks, *49*(30), 2974–2988.
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM , BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Pembangunan Daerah di Indonesia 2015-2018). *Research Fair Unisri 2019*, *4*(1), 282–290.
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Shari Commercial Banks in Indonesia. *Journal (BIRCI-Journal)*, *2*(3), 234–238.

- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 126–139. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>
- Sriwahyudi, P. (2020). Analysis of the Influence of the ratio CAR, PPAP, NPM, BOPO, LDR and IER the Financial Performance of the Banking Company Listed on the Stock Exchange 2010-2015, 1–10.
- Wahyuni, S. (2016). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)*.
- Welly. (2018). Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia, 3(2), 409–423.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Yusuf, M., & Surjatmadja, S. (2018). Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012 – 2016). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 126–132.
- Zulvia, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(1), 50–61.